

Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi

Tyagita Ayuningtiyas, Ani Nur Aeni^{ID}, Aah Ahmad Syahid^{ID}

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: tyagitaa@upi.edu

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

29 July 2022;

Revised:

01 August 2022;

Accepted:

05 September 2022;

Available Online:

31 October 2022

Keywords:

Kemampuan pendidik;

Teknologi; Pelatihan;

Educator ability,

Technology; Workshop

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan teknologi oleh pendidik dalam pembelajaran di SMPN 2 Ujungjaya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. Metode penelitian yang digunakan yakni action research menggunakan pendekatan kualitatif serta model stringer untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi dengan jenis tindakan berupa beberapa tahapan yakni persiapan penelitian dan siklus. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 15 pendidik di SMPN 2 Ujungjaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran masih kurang. Tindakan selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi yakni workshop adaptasi teknologi yang mana di dalamnya membahas mengenai beberapa aplikasi yang digunakan yaitu email, Google Form, Google Classroom serta Quizizz. Dari hasil tindakan berupa workshop adaptasi teknologi tersebut yang dilaksanakan selama empat hari pendidik yakni guru berhasil memahami serta merealisasikan aplikasi-aplikasi tersebut dalam mengelola, memahami serta mengevaluasi penilaian hasil peserta didik saat pembelajaran.

This research is motivated by educators' lack of use of technology in learning at SMPN 2 Ujungjaya. This research aims to improve educators' ability to use technology through technology adaptation workshops. The research method used is action research using a qualitative approach and a stringer model to improve the ability of educators to use technology through technology adaptation workshops with the type of action in the form of several stages, namely research preparation and cycles. This data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of 15 educators at SMPN 2 Ujungjaya. The results showed that the ability of educators to use technology in learning still needs to be improved. The next step in improving the ability of educators to use technology is a technology adaptation workshop that discusses some of the applications used, namely email, Google forms, Google Classroom and Quizizz. The results of the action in the form of a technology adaptation workshop carried out for four days allowed the teacher to understand and realize these applications in managing, understanding, and evaluating the assessment of student outcomes during learning.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Ayuningtiyas, T., Aeni, A. N., Syahid, A. A. (2022). Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 149-159. doi: <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.52260>

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia pendidikan menghadapi wabah virus Corona yang biasa disebut dengan covid-19 sebagai masalah rata-rata yang terjadi hampir di semua negara menurut hasil dari data – data World Health Organization atau yang biasa dikenal dengan WHO. Wabah yang sangatlah berbahaya ini dapat mempengaruhi semua kalangan dimulai dari anak kecil hingga lansia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian negara mengambil tindakan mengisolasi diri dan membatasi aktivitas warganya. Secara mendalam dikatakan bahwa sirkulasi virus Corona (Covid-19) yang menjadikan kegentingan besar manusia modern, dipaksa untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta merenungkan kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa ‘berhenti’ dari rutinitasnya, untuk memahami apa yang sebenarnya di cari dari kehidupan, kondisi sebagaimana dikemukakan juga terjadi di Indonesia (Suharwoto, 2020). Dibatasinya aktivitas tersebut berlaku bagi semua kalangan bidang dan kegiatan, tidak terkecuali adanya batas-batas yang direalisasikan dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang termasuk bidang kehidupan yang terdampak tidak kecil dari pembatasan yang disebabkan pandemi ini (Suharwoto, 2020). Padahal pendidik sebagai salah satu faktor dapat memperoleh suatu kualitas dari pendidikannya, bukan hanya itu peran guru bukan hanya menyampaikan materi saja namun pendidik sebagai rol model, pelajar, orang tua (Aeni, 2015).

Bentuk pembatasan yang diberlakukan pendidik yang diberikan anjuran dari pemerintah adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu bagian dari aspek positif yang didapatkan saat pembelajaran daring yakni internet dapat direalisasikan dengan tujuan pendidikan, bidang pendidikan pun tentu difasilitasi oleh internet karena teknologi yang dominan pada situasi Indonesia saat ini yakni internet untuk digunakan saat pembelajaran disekolah (Aeni et al., 2019). Proses pembelajaran tatap muka yang sudah mengakar dalam sistem persekolahan, tiba-tiba adanya sesuatu yang berubah ke dalam format pembelajaran daring dengan segala keistimewaannya dan dependensi (Rahman & Utama, 2020). Hal tersebut membuat kejutan bukan dengan siswa, namun juga bagi pendidik dan pengambil kebijakan, bahkan saja kedua orang tua. Media sangat mempunyai pengaruh dalam pembelajaran yakni membuat peserta didik daya tarik yang sungguh luar biasa dan semangat dalam pembelajaran peserta didik berlangsung ketika pendidik menerangkan (Maulani et al., 2022).

Banyak hal berkaitan dengan prosedur di dalam pembelajaran yang beralih dan mesti disikapi dengan bijaksana, salah satu yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana komunikasi virtual serta permasalahan finansial (Nafrin & Hudaidah, 2021). Belum lagi, dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi realita dependensi keterampilan pendidik yang berkaitan dalam hal teknologi informasi yang disisi lain teknologi informasi adalah garda terdepan serta memudahkan sebagai “pendamping” pendidik dalam mengelola pembelajaran di era pandemi ini. Pandemi menjadikan tantangan ydalam hal kreativitas pemakaian teknologi, bukan saja transmisi pengetahuan, namun juga bagaimana memastikan pembelajaran supaya tetap tersampaikan dengan baik (Hendayana, 2020). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi kemampuan pendidik dalam, memahami, mengelola, mengimplementasi dan mengevaluasi saat penggunaan teknologi (Mulyati, 2022; Syahid et al., 2022).

Pembelajaran yang berbasis teknologi digital dan juga sistem e-learning berbasis aplikasi *platform* atau yang biasa dikenal saat ini adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). E-learning telah menjadi metode pengajaran modern dalam menggunakan teknologi informasi dalam ruang kelas (Gabriel, 2022) E-learning memenuhi semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik, dengan meraih suatu keuntungan dari teknologi komputer dan perangkat lunak, untuk memperkaya dan mengembangkan keunggulan dalam pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya e-learning, peserta didik dapat menyalurkan beraneka pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dengan situasi yang membuat kenyamanan yang tentunya tidak akan menimbulkan suasana jenuh (Andani et al., 2022) Kehadiran mahasiswa pada kampus mengajar dengan penerapan *workshop* adaptasi teknologi terkhususnya untuk pendidik sangat membantu.

Pada pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yang dilaksanakan sekolah SMPN 2 Ujungjaya menggunakan suatu metode yang digunakan selama pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi Whatsapp *group* dengan pemberian pembelajaran dan tugas melalui *chat* atau

foto. Pendidik dituntut untuk merealisasikan pembelajaran dengan meningkatkan rasa yang menyenangkan dan kreatif, agar dapat memperbanyak bakat, minat dan hampir seluruh perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada kenyataannya saat pembelajaran di masa pandemi, Whatsapp masih menjadi satu-satunya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dalam penggunaan Whatsapp ini biasanya pendidik memberikan instruksi untuk mempelajari suatu materi yang ada pada buku paket atau materi dari YouTube. Hal ini dikarenakan tidak semua pendidik mempunyai kemampuan untuk mengelola beberapa aplikasi pembelajaran yang sangat memudahkan pendidik untuk mengelola administrasi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru pamong juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengelola 7 pembelajaran secara daring ini, baik dari segi media atau kesiapan dari pendidik berkaitan teknologi dikarenakan pendidik lebih menyukai penggunaan dalam pengelolaan secara manual atau biasa dikenal dengan tulis tangan. Melihat kondisi tersebut, maka selanjutnya demi memberikan pengalaman dalam pengelolaan belajar yang efektif bagi pendidik dan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pembelajaran secara daring maka perlu adanya penggunaan media, pendekatan dan metode teknologi dalam pembelajaran. Selain itu untuk membantu adaptasi teknologi bagi pendidik di SMPN 2 Ujungjaya peneliti memberikan pelatihan berkaitan *workshop* adaptasi teknologi khususnya untuk pendidik dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi di sekolah.

Penelitian ini dilandaskan setelah permasalahan ditemukan, yakni kurangnya kemampuan pendidik dalam penggunaan yang berkaitan dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) kemampuan awal para pendidik SMPN 2 Ujungjaya dalam penggunaan teknologi; (2) Mengetahui pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan para pendidik SMPN 2 Ujungjaya; (3) Mengetahui peningkatan kemampuan penggunaan teknologi pada para pendidik SMPN 2 Ujungjaya; (4) Mengetahui pendapat para peserta *workshop* adaptasi teknologi.

Demi mencapai tujuan peneliti dalam merealisasikan *workshop* adaptasi teknologi pendidik di SMPN 2 Ujungjaya, teknologi didefinisikan sebagai suatu aspek peningkatan dan aplikasi dari mesin, perangkat, material dan proses yang menyederhanakan kepada manusia itu sendiri dalam menangani permasalahan yang dihadapinya (Kuncoro, 2021). *Workshop* teknologi pendidik memudahkan pendidik saat mengumpulkan dan mengelola hasil evaluasi pembelajaran di sekolah SMPN 2 Ujungjaya maka pendidik tidak perlu absensi para peserta didik dengan menggunakan sistem manual saat pembelajaran daring berlangsung, serta manajemen daring tidak melalui Whatsapp *group* lalu diubah dengan menggunakan Google Classroom, memudahkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, lalu pendidik tidak monoton dalam pembelajaran daring sehingga bisa meningkatkan rasa semangat belajar peserta didik saat pembelajaran daring.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni *action research*, peneliti melakukan tindakan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pendidik yakni guru di SMPN 2 Ujungjaya. Peneliti menetapkan dengan pendekatan metode kualitatif dikarenakan meniatkan hasil penelitian yang berakar dan integral atas fenomena yang akan diteliti serta penelitian mempunyai suatu tujuan dalam menelaah atau meneliti suatu objek pada *setting* alamiah tanpa adanya memalsukan di dalamnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model *stringer*. Langkah – langkah model *stringer* dalam penelitian ini yakni melihat, berpikir, dan bertindak (Darwis, 2017).

Peneliti menyelidiki pendidik di sekolah terkait teknologi. Permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Ujungjaya yakni penggunaan teknologi. Menurut guru pamong, pendidik di SMPN 2 Ujungjaya masih memiliki pengetahuan yang minim, rasa semangat dalam belajar teknologi untuk pembelajaran yang rendah, dan mereka memilih untuk menggunakan sistem manual saja yaitu menggunakan tulis tangan. Kepala sekolah memberikan masukan kepada peneliti untuk membantu pendidik dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran, tidak hanya menggunakan Whatsapp *group* saja, namun peneliti perlu meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui *workshop* adaptasi teknologi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 2 Ujungjaya, Kecamatan Ujungjaya, Provinsi Jawa Barat selama 16 hari dimulai 27 September 2021 sampai 12 Oktober 2021, namun praktik *workshop* adaptasi teknologi direalisasikan selama 4 hari, dimulai tanggal 09 Oktober 2021 sampai 12 Oktober 2021. Kegiatan penelitian tindakan atau praktik *workshop* adaptasi teknologi di SMPN 2 Ujungjaya seperti yang di perlihatkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahapan	Tanggal
1.	Persiapan penelitian	27 September sampai 08 Oktober 2021
2.	Siklus	09 sampai 12 oktober 2021

Subyek Penelitian

Subyek penelitian sumber data di dalam penelitian ini yakni pendidik di SMPN 2 Ujungjaya yang terdiri dari 6 berjenis kelamin pria dan 9 berjenis kelamin wanita. Peneliti mengambil pendidik sebagai subjek penelitian ini sebagai awal peningkatan pemahaman mengenai teknologi yang memudahkan saat pembelajaran, sehingga diharapkan pendidik menggunakan teknologi sebagai pembelajaran dikelas serta disekolah.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan metode *action research* yang mempunyai konsep pokok dari Kurt Lewin di antaranya meliputi 4 komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ([Asrori & Rusman, 2020](#)). Dalam perencanaan penelitian yang dilaksanakan disusun atas 4 tahapan yakni persiapan penelitian, siklus I, siklus II, siklus III. Tahapan persiapan penelitian dilaksanakan pembuatan proposal, penyerahan proposal, media, alat, bahan – bahan pembelajaran, daftar hadir pendidik, rancangan waktu perencanaan, soal evaluasi praktik di setiap materi sedangkan siklus 1, 2 dan 3 terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Persiapan penelitian

Persiapan dilaksanakan dengan membuat proposal dan tentunya penyerahan proposal. Media yang digunakan dalam pelaksanaan *workshop* yakni media Powerpoint yang dipaparkan secara langsung di depan pendidik. Alat yang digunakan dengan menggunakan Infocus atau yang biasa dikenal dengan *projector* serta tempat duduk untuk para pendidik. Bahan – bahan pembelajaran materi aplikasi – aplikasi teknologi bersumber dari jurnal, YouTube, serta *website*. Daftar hadir pendidik SMPN 2 Ujungjaya, pembahasan saat praktik serta pertanyaan – pertanyaan menggunakan Google Form dalam evaluasi saat *workshop* adaptasi teknologi selesai.

Siklus

Siklus yang dibahas yakni perencanaan, tindakan serta pengamatan. Perencanaan yang dilaksanakan yakni peneliti menyiapkan media dan alat yang sudah dipersiapkan, menyiapkan daftar hadir pendidik, memperhatikan perencanaan waktu pelaksanaan, menyiapkan pembahasan praktik, dan peneliti memperhatikan pendidik untuk mengetahui keaktifan pendidik. Dalam tindakan terdapat tiga hari pelaksanaan kegiatan.

Pada Hari pertama kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 telah direalisasikan yakni sebagai berikut: (a) Menyusun tempat duduk pendidik saat *workshop* adaptasi teknologi dilaksanakan; (b) Memberikan sebuah apresiasi kepada pendidik telah ikut serta dalam kegiatan *workshop* adaptasi teknologi; (c) Menginformasikan kepada pendidik tujuan *workshop* adaptasi teknologi dilaksanakan; (d) Menginformasikan kepada pendidik mengenai untuk menghidupkan laptopnya; (e) Menyampaikan materi – materi kepada pendidik dan peserta melakukan praktik setelah pemaparan selesai sesuai dengan materi yang dipaparkan; (f) Memberikan peluang kepada pendidik untuk bertanya saat praktik dan memberikan peluang dalam

mengungkapkan kritikan serta saran untuk diperbaiki di hari berikutnya; (g) Melakukan tahap kesimpulan *workshop* adaptasi teknologi hari pertama.

Hari kedua pada tanggal 10 Oktober 2021 dalam pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi yakni sebagai berikut: (a) Memberikan sebuah apresiasi kepada pendidik telah ikut serta kembali dalam kegiatan *workshop* adaptasi teknologi; (b) Menginformasikan kepada pendidik mengenai cara menghidupkan laptopnya; (c) Menyampaikan materi mengenai Google Classroom serta Quizizz; (d) Memberikan peluang kepada pendidik untuk bertanya saat praktik; (e) Melakukan kesimpulan *workshop* adaptasi teknologi hari kedua.

Hari ketiga yakni dilaksanakan pada tanggal 11 – 12 Oktober 2021 sebagai uji coba serta pengamatan secara tidak langsung kepada pendidik dalam merealisasikan aplikasi-aplikasi teknologi saat pembelajaran berlangsung. Saat pendidik masih rasa kebingungan atau ada yang ditanyakan maka pendidik langsung bertanya kepada peneliti dalam kekeliruannya. Pelaksanaan hari ketiga dilaksanakan 2 hari demi mengontrol atau mengamati peningkatan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran.

Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan yakni bekerja sama dalam mengawasi kegiatan *workshop* adaptasi teknologi berlangsung sampai dengan selesai, mengamati kegiatan pendidik saat praktik dan pengamatan evaluasi secara tidak langsung atau secara diam-diam bertujuan untuk menganalisis kemampuan pendidik melalui *workshop* adaptasi teknologi.

Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan yakni mengamati serta menganalisis hasil yang diperoleh saat kegiatan berlangsung untuk memberikan kesimpulan sementara dari pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi dari hari demi hari saat pelaksanaan dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memberikan pendapat atau saran perbaikan untuk pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan subjek wawancara dalam penelitian ini yakni pendidik, maka wawancara dilaksanakan dengan secara langsung dengan guru pamong kampus mengajar, kepala sekolah yang secara langsung meminta bantuan serta wawancara dengan pendidik dengan menggunakan Google Form di saat pelaksanaan *workshop* selesai.

Observasi kualitatif dilaksanakan oleh peneliti dengan melihat, memperhatikan, mengamati perilaku dan aktivitas pendidik di lokasi saat *workshop* dilaksanakan. *Workshop* ini dilaksanakan selama 2 hari sampai pendidik memahami aplikasi-aplikasi teknologi dan 2 hari untuk pengamatan kepada pendidik. Evaluasi dari uji coba penelitian dilandaskan data yang fakta diperoleh serta validasi para pendidik serta analisis yang pada akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan berkaitan ini, apakah sudah dipahami oleh pendidik atau masih perlu dipaparkan ulang. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan subjek penelitian yaitu pendidik SMPN 2 Ujungjaya. Angket ini terdiri atas angket validasi dan angket dengan menggunakan Google Form yang disebarakan kepada para pendidik setelah sudah melaksanakan *workshop* adaptasi teknologi. Kemudian data yang sudah terkumpul dilaksanakan analisis data dengan memakai metode kualitatif. Teknik pengumpulan data lainnya yakni dengan dokumentasi. Pengumpulan data ini memakai kamera *handphone* untuk memotret dan merekam saat pelaksanaan *workshop*.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil merealisasikan *workshop* adaptasi teknologi, peneliti menggunakan metode penyusunan instrumen penelitian: (1) Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yakni wawancara secara langsung dengan mengobrol santai bersama guru pamong dan kepala sekolah, dan wawancara akhir secara tertulis menggunakan Google Form dimana Google Form itu untuk mengevaluasi kegiatan *workshop* adaptasi teknologi; (2) Observasi penelitian

ini yakni dengan observasi melihat serta menganalisis seperti apa kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi di sekolah dari awal hingga akhir pelaksanaan. Observasi penelitian dengan melaksanakan beberapa tahapan yakni dalam penelitian ini dengan melaksanakan 4 tahapan yaitu tahapan persiapan penelitian dan siklus dalam pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Saat pertama kali observasi serta wawancara kemampuan awal dalam penggunaan teknologi para pendidik di SMPN 2 Ujungjaya ini masih kurangnya pemahaman dikarenakan pendidik lebih memilih menggunakan cara manual saja dibandingkan harus menggunakan teknologi aplikasi-aplikasi terbaru. Salah satu pendidik mengatakan bahwa beberapa pendidik di sini kurang termotivasi dalam menggunakan teknologi, sehingga peneliti menyelenggarakan *workshop* adaptasi teknologi bagi pendidik.

Pelaksanaan *Workshop* Adaptasi Teknologi

Pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi ini dengan melakukan 2 tahapan yakni tahapan persiapan penelitian dan siklus. Pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi ini dilaksanakan selama 4 hari di SMPN 2 Ujungjaya. Dalam pemaparan 1 hari selama 4,5 jam yaitu pukul dari 08.00 – 12.30 WIB serta dalam 1 hari memaparkan 2 materi dan langsung adanya praktik setelah pemaparan materi. Hari pertama pukul 08.00 – 09.30 WIB dilaksanakan pemaparan materi Email beserta praktik. Pada pukul 09.30 – 12.30 WIB dilaksanakan pemaparan Google Form beserta praktik. Hari kedua pukul 08.00 – 10.00 WIB dilaksanakan pemaparan materi Google Classroom beserta praktik dan pada pukul 10.00 – 12.30 WIB dilaksanakan pemaparan materi Quizizz beserta praktik. Hari ketiga adalah evaluasi dari *workshop* adaptasi teknologi selama 2 hari pada tanggal 11-12 Oktober 2021 yakni pengamatan pendidik secara tidak langsung atau secara diam-diam menganalisis pendidik apakah mereka sudah ada peningkatan serta apakah masih ada kekeliruan atau pertanyaan mengenai aplikasi-aplikasi teknologi yang telah dipaparkan secara langsung dan wawancara evaluasi melalui Google Form yang dibagikan secara langsung kepada pendidik mengenai *workshop* adaptasi teknologi seperti yang ditampilkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pelaksanaan Pemaparan *Workshop* Adaptasi Teknologi

Pelaksanaan pemaparan materi kepada pendidik terdiri dari email, Google Form, Google Classroom serta Quizizz. Pemaparan menggunakan bantuan Infocus serta menggunakan bahan ajar dengan aplikasi Powerpoint. Pemaparan ini dilaksanakan selama 2 hari seperti pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik *Workshop* Adaptasi Teknologi

Peningkatan Kemampuan Pendidik dalam Penggunaan Teknologi

Kemampuan pendidik yang awalnya masih awam atau kurang memahami dengan aplikasi - aplikasi teknologi seperti *email*, Google Form, Google Classroom, dan Quizizz. Hasil dari Google Form yang telah disebarakan membuktikan bahwa setelah melaksanakan *workshop* adaptasi teknologi dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi pendidik sudah mampu membuat, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi penilaian saat pembelajaran dengan aplikasi-aplikasi tersebut. Dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pendidik di dalam satu ruangan dengan menggunakan Infocus satu persatu aplikasi lalu pendidik langsung mempraktikkan. Ada salah satu pendidik yang belum bisa menggunakan *email* dan bahkan tidak memahami apa itu *email* sekarang pendidik dapat meggunakan *email* dengan baik serta pendidik yang lainnya juga dalam menggunakan aplikasi teknologi yang telah dipaparkan yakni *email*, Google Form, Google Classroom serta Quizizz terdapat adanya peningkatan kemampuan menggunakan teknologi saat direalisasikan saat pembelajaran berlangsung.

Workshop adaptasi teknologi dapat menambah pemahaman bapak/ibu bagaimana cara mengoprasikan atau mengelola Google Classroom sebagai sarana pembelajaran?
 15 jawaban



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Pendidikan Dalam Penggunaan Teknologi

Salah satu hasil kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi yakni 100% seperti pada Gambar 3. Maka bisa dikatakan pendidik benar – benar adanya peningkatan mengenai *email*, Google Form, Google Classroom serta Quizizz.

Pendapat Para Peserta Workshop Adaptasi Teknologi

Tabel 2 merupakan pendapat serta hasil yang peneliti terima pada yakni mendapatkan suatu tanda terimakasih secara langsung dari kepala sekolah serta para peserta *workshop* adaptasi teknologi melalui hasil dari Google Form yang dibagikan kepada pendidik dan *workshop* adaptasi teknologi berhasil dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Melalui Google Formulir

Kesan dan pesan bapak/ibu atas terlaksananya workshop adaptasi teknologi pendidik selama 2 hari di SMPN 2 Ujungjaya?
Kampus mengajar ini bukan hanya membantu adaptasi teknologi saja namun banyak sekali dan program ini sangtlah bermanfaat bagi ibu
Bermanfaat
Anak anak yang ibu sayangi ini sangat bermanfaat untuk ibu pribadi krn ibu dahulu blm terlalu paham skrng jd phm, kalian hebat!
Duhh maafkan ibu ya, sblmnya ibu tidak bisa skrng ibu sudah bisa. Haturnuhun kasep geulis aya gunana saat pembelajaran
Adaptasi teknologi kampus mengajar angkatan 2 ini adek adeknya sangat telaten dalam mengajarkan atau mengarahkan guru di smpn 2 ujungjaya
Membantu dalam pelaksanaan pembelajaran nanti

Pembahasan

Wabah covid-19 sangat memberikan suatu dampak yang amat besar bagi bidang Pendidikan, tidak hanya di Indonesia saja namun di seluruh dunia menurut hasil dari data – data World Health Organization atau yang biasa dikenal dengan WHO. Maka dari itu Pendidikan di seluruh dunia menggunakan media maya atau menggunakan teknologi jarak jauh saat pembelajaran. Di Indonesia menurut Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud yaitu Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng mengatakan bahwa pembelajaran daring banyak sekali suatu tantangan bagi seluruh dunia Pendidikan dengan keadaan Indonesia yang mempunyai beraneka ragam ribuan pulau. Salah satu bagian dari aspek positif yang didapatkan saat pembelajaran daring yakni internet dapat direalisasikan dengan tujuan pendidikan, bidang pendidikan pun tentu difasilitasi oleh internet karena teknologi yang dominan pada situasi Indonesia saat ini yakni internet untuk digunakan saat pembelajaran disekolah (Aeni et al., 2019). Bagaimana teknologi sangat memberikan manfaat saat digunakan, bagaimana akses internet didaerah terpencil yang masih menjadi suatu kemewahan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak, terutama guru serta kerja keras bantuan dari mahasiswa didaerah terpencil (Hendayana, 2020) Maka dari itu peneliti mengobservasi, mewawancarai, dan membuat suatu penelitian mengenai teknologi.

Setelah peneliti observasi, wawancara secara langsung kepada pihak – pihak yang bersangkutan seperti guru pamong saat peneliti mengikuti MBKM yang mengatakan bahwa pendidik di sini masih minim sekali pemahaman mengenai teknologi serta mereka lebih baik menggunakan manual saja walaupun sudah dibuatkan grup bersama menggunakan Whatsapp *group* tapi itu tidak membantu serta peneliti mendapatkan saran atau semacam pertolongan dari kepala sekolah secara langsung kepada peneliti untuk membantu mengembangkan potensi pendidik disini supaya menggunakan teknologi saat pembelajaran disekolah. Media sangat mempunyai pengaruh dalam pembelajaran yakni membuat peserta didik daya tarik yang sungguh luar biasa dan semangat dalam pembelajaran peserta didik berlangsung Ketika pendidik menerangkan (Maulani et al., 2022).

Dari permasalahan – permasalahan yang didapatkan, peneliti membuat suatu penelitian serta Langkah untuk membantu perkembangan dan pemahaman teknologi mengenai aplikasi – aplikasi teknologi yang justru memudahkan pendidik saat pembelajaran. Peneliti membuat *workshop* adaptasi teknologi pendidik yang dilaksanakan selama 2 hari di SMPN 2 Ujungjaya sampai pendidik memahami aplikasi-aplikasi yang telah diajarkan. Peneliti menggunakan aplikasi-aplikasi email, Google Form, Google Classroom serta Quizizz. Peneliti mengambil aplikasi-aplikasi email, Google Form, Google Classroom, dan Quizizz karena pada masa pandemi seperti ini aplikasi tersebut memudahkan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.

Email

Email didefinisikan sebagai pesan elektronik yang disampaikan oleh seseorang kepada pihak penerima yang sudah ter-input dari beberapa server tertentu bertujuan dalam mengefektifkan dalam membangkitkan dan menjatuhkan reputasi (Hasanah et al., 2018). Pada saat *workshop* adaptasi teknologi pendidik dilaksanakan pendidik masih banyak yang belum memahami bagaimana cara membuat, fungsi serta manfaatnya email. Saat pembelajaran email sangat memudahkan peserta didik dalam mengirimkan tugas secara langsung tanpa menumpuk dengan *chat* yang lain tidak seperti kegiatan pembelajaran menggunakan Whatsapp. *Email* memudahkan pendidik bukan hanya pembelajaran namun email bisa digunakan dengan individu diseluruh dunia jika pendidik ingin berkomunikasi (Rambow et al., n.d.).

Google Form

Google Form didefinisikan sebagai sistem akumulasi dokumen yang efektif karena memiliki responden diantara kedua belah pihak yang menunjukkan pendapat lebih mudah disampaikan (Sururiyah, 2020). Pendidik yang memilih absensi, pengumpulan tugas, pemberian tugas, pemberian soal-soal ulangan serta pengumpulan hasil ulangan kepada pendidik secara pribadi atau mengirimkan didalam grup kelas walaupun mata pelajaran yang berbeda beda dengan menggunakan jepretan kamera, cara manual seperti ini harus diubah karena saat pengelolaan dan membuat kesulitan dalam mengevaluasi penilaian peserta didik.

Google Classroom

Google Classroom dapat diakses dengan sistem terbuka untuk seluruh orang yang menggunakan dalam mengolah dengan google pribadi serta Google Classroom ini sangat bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam saat pembelajaran (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016).

Pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sistem whatsapp group yang disatukan dengan pendidik dalam satu kelas sangat mengganggu serta tidak efektif pendidik saat pembelajaran berlangsung. Jadi, peneliti membuat pemahaman mengenai Google Classroom kepada pendidik supaya bisa lebih teratur dan efektif saat pembelajaran disekolah. Pendidik yang merekap hasil penilaian peserta didik yang tidak beraturan maka Google Classroom dirancang dalam susunan-susunan kelas yang telah dibuat untuk memudahkan pendidik saat pembelajaran daring (Rahmanto & Bunyamin, 2020).

Quizizz

Pemanfaatan Quizizz dapat sebagai sarana media pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan membuat peserta didik berinteraksi atau interaktif yang bertujuan untuk mengevaluasi daya serap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Aini, 2019). Pendidik sering sekali mengeluh kepada peneliti mengenai pembelajaran yang sudah dibidang membosankan dan peserta didik hilang semangat belajar saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti memberikan pemahaman mengenai aplikasi yang memudahkan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran yaitu menggunakan Quizizz.

SIMPULAN

Teknologi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi situasi covid-19 yang dilanda diseluruh dunia. Pembelajaran daring banyak sekali suatu tantangan bagi seluruh dunia Pendidikan. Kemampuan pendidik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah peneliti melaksanakan penelitian melalui observasi awal bahwa kemampuan saat pertama kali observasi kurangnya pemahaman mengenai aplikasi-aplikasi teknologi serta peneliti membuat *workshop* adaptasi teknologi bagi pendidik pun karena melalui hasil dari observasi dan wawancara secara langsung dengan salah satu pendidik serta masukan dari kepala sekolah SMPN 2 Ujungjaya yang membuat peneliti melaksanakan *workshop* adaptasi teknologi pendidik selama 4 hari di SMPN 2 Ujungjaya. Aplikasi-aplikasi yang digunakan yaitu email, Google Form, Google Classroom serta Quizizz. Peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu pendidik berhasil meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi melalui *workshop* adaptasi teknologi serta pendidik dapat merealisasikan aplikasi-aplikasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi dan peneliti juga mendapatkan rasa senang dan terima kasih dari kepala sekolah serta pendidik di SMPN 2 Ujungjaya. Masukan untuk peneliti berikutnya bahwa peneliti dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui *workshop* adaptasi teknologi ini perlu dilakukan penelitian terhadap variasi materi dan metode penyampaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing pertama yaitu Ibu Dr. Ani Nur Aeni, M.Pd, dosen pembimbing kedua yaitu bapak Aah Ahmad Syahid, M.Pd, kepala sekolah SMPN 2 Ujungjaya, guru pamong kampus mengajar angkatan 2 SMPN 2 Ujungjaya, pendidik SMPN 2 Ujungjaya, rekan kerja serta peserta didik yang berperan penting secara langsung saat penelitian ini yang berjudul meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui *workshop* adaptasi teknologi ini dirancang hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A. N. (2015). Menjadi Guru Sd Yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (Odoj). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1331>

- Aeni, A. N., Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2019). The impact of the internet technology on teacher competence and student morality. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012046>
- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1–6.
- Andani, M., Setiawan, F., Azizah, R. H., Kurniawan, D. S., & Rahman, P. (2022). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Manar Boarding School). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6326>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Darwis, R. S. (2017). Membangun Desain dan Model Action Research dalam Studi dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 142–153. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.869>
- Gabriel. (2022, April 8). *E-Learning: Pengertian, Sejarah, Manfaat, Kekurangan*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/e-learning/>
- Hasanah, U., Handoyo, A. H., Ruliana, P., & Irwansyah, I. (2018). Efektivitas E-Mail Sebagai Media Komunikasi Internal terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.233>
- Hendayana, Y. (2020, October 28). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
- Kuncoro, A. (2021). Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli. *08 November 2021*.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Mulyati, S. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Rahman, A., & Utama, L. S. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengendalian Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5(2), 48–71. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v5i2.1398>
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Rambow, O., Shrestha, L., Chen, J., & Lauridsen, C. (n.d.). *Summarizing Email Threads*.
- Suharwoto, G. (2020, April 2). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Times Indonesia.

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>

- Sururiyah, S. (2020). Efektifitas pemanfaatan google formulir sebagai sistem pengumpulan dokumen penyaluran tunjangan profesi guru madrasah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 181–196.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521.